

**KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG HIBRIDA  
DI KECAMATAN MANGGELEWA, KABUPATEN DOMPU, NUSA  
TENGGARA BARAT (NTB)**

**Skripsi**



**Disusun oleh:  
Vera Wabianty  
20140220106  
Program Studi Agribisnis**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi Yang Berjudul:

KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN  
MANGGELEWA, KABUPATEN DOMPU, NUSA TENGGARA BARAT  
(NTB)

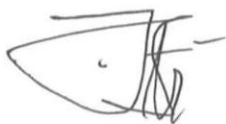
Oleh:

Vera Wabianty

20140220106

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Dosen Pembimbing Utama



Ir. Eni Istiyanti, M.P  
NIK. 19650120198812 133 003

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Triwara Buddhi S. M.P  
NIK. 19590712199603 133 022

Mengetahui  
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, MP  
NIK. 19650120 198812 133 003

**KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN  
MANGGELEWA, KABUPATEN DOMPU, NUSA TENGGARA BARAT  
(NTB)**

*The Feasibility of Hybrid Corn Farming in Manggelewa Sub-district, Domp  
District, Nusa Tenggara Barat (NTB)*

**Vera Wabianty**

**Ir. Eni Istiyanti,MP / Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP**

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian**

***ABSTRACT***

*This research purposed to obtain cost, income, profit and properness of corn farming. The quantity method used as the method of this research. The location chosen by considering the largest product quantity of Kabupaten Domp. The Multistate Random Sampling has been selected to choose the respondents. The data that used in this research taken from 2017. The result shows that hybrid corn farming at Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Domp, NTB took Rp 15.658.229 production cost, Rp 34.206.960 acquisition, Rp 18.548.718 income and Rp 14.933.617 profits. Thus, the R/C of hybrid corn farming in Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Domp, NTB is 1.77, more than 1 as the minimum ratio so this is feasible to cultivate. The labor productivity are over the daily wages in this region, about Rp 1.052.443 and the funding productivity reached 98% larger than bank interest rate, about 12%/year. This is correspond with the terrain productivity about Rp 9.594.894, larger than the land lease.*

*Keywords : Feasibility of Farming, Hybrid Corn, Cost, Profit*

## INTISARI

Penelitian yang berjudul “**KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN MANGGELEWA, KABUPATEN DOMPU, NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**” (Sekripsi dibimbing oleh Ir. Eni Istiyanti, M.P. dan Dr. Ir. Triwara Buddhi S, M.P.) bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani jagung. Penentuan lokasi dilakukan secara deskriptif dengan pertimbangan kecamatan yang produksinya tertinggi di Kabupaten Dompu. Teknik penentuan petani responden menggunakan metode *multistate random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 42 petani. Data yang digunakan adalah data satu periode tahun terakhir sebelum penelitian yaitu tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu, NTB membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 15.658.299 memperoleh penerimaan sebesar Rp 34.206.960 dan pendapatan sebesar Rp 18.548.718, dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani jagung hibrida sebesar Rp 14.933.617. Usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu, NTB layak untuk diusahakan karena R/C lebih dari 1, yaitu sebesar 1,77. Produktivitas tenaga kerja usahatani jagung hibrida melebihi upah harian yang berlaku di daerah tersebut, yaitu sebesar Rp 1.052.443. Produktivitas modal diperoleh sebesar 98%, lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 12%/tahun. Produktivitas lahan usahatani jagung hibrida lebih besar dari sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut, yaitu diperoleh sebesar Rp 9.594.894.

Kata Kunci: Kelayakan Usahatani, Jagung Hibrida, Biaya, Keuntungan

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di Indonesia sektor pertanian menjadi ujung tombak untuk meningkatkan perekonomian negara, karena pertanian memiliki porsi yang cukup besar dari sebagian pendapatan negara, selain itu untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional agar tercukupinya kebutuhan pangan. Tanaman pangan salah satu bagian dari sektor pertanian yang menjadi tanaman pokok yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia (Sitanggang, 2016). Jagung merupakan salah satu tanaman pangan non beras. Jagung menjadi salah satu komoditi pangan penyangga dan pelengkap komoditi pangan utama, sebab dalam kondisi tertentu dapat berperan sebagai “substitusi” pangan utama (padi).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia yang akhir-akhir ini mengalami kenaikan produktivitas jagungnya. Jagung telah menjadi tanaman primadona di NTB karena cara budidayaanya mudah dan iklimnya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung. Dompu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat, dengan jumlah penduduk sekitar 218.000 jiwa. Sebesar 48% penduduk di Kabupaten Dompu NTB bekerja sebagai petani dan sekitar 28% dari 48% adalah bertani jagung. Pada tahun 2012 lahan pertanian untuk usaha tani jagung semakin bertambah hingga melampaui target, sehingga Kabupaten Dompu menjadi salah satu sentra utama produksi jagung dan berada di urutan ke-10 se Indonesia, meskipun demikian tidak ada perubahan pada kesejahteraan masyarakat, sedangkan jagung sudah menjadi program komoditas unggulan sejak tahun 2008/2009. Produktivitas yang tinggi tidak diiringi dengan harga yang menguntungkan, namun hal ini tidak menyurutkan para petani untuk terus menanam jagung (BPS NTB, 2016).

Kecamatan Manggelewa merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dompu NTB. Kecamatan Manggelewa menghasilkan jagung jenis hibrida untuk Kabupaten Dompu dengan luas lahan total 2.527 Ha (BPS Dompu,

2015). Kurangnya produsen benih pada daerah tersebut menyebabkan petani mengalami kekurangan stok benih yang berdampak pada tingginya harga benih, sehingga para petani harus membeli benih dari luar daerah, salah satu daerah produsen benih jagung hibrida adalah daerah Jawa. Harga benih jagung hibrida mencapai Rp 75.000/kg.

Teknologi juga memiliki peranan dalam meningkatkan produktivitas selain benih. Di Kecamatan Manggelewa, dalam usahatani jagung masih menggunakan alat tradisional untuk menanam jagung. Selain alat penanam tradisional, proses budidaya jagung membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Semakin maju teknologi, beberapa sarana produksi mengalami peningkatan kualitas seperti benih, pengendalian hama, pengendalian gulma dan pemupukan. Berbagai macam merek benih jagung, pupuk, pestisida sudah banyak beredar di pasaran dengan berbagai macam jenis dan kualitas. Selain benih, dalam pengendalian hama dan gulma sudah menggunakan alat penyemprot. Kemajuan teknologi tersebut membawa pengaruh banyak terhadap biaya produksi yang cukup tinggi.

## METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel lokasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan melihat jumlah produksi tertinggi yg ada di Kabupaten Dompu NTB. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, diperoleh satu kecamatan yang memiliki rata-rata jumlah produksi jagung tertinggi, sehingga lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Manggelewa .

Table 1. Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Jagung di Kabupaten Dompu Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1. Hu'u	2.103	73,41	15.438
2. Pajo	888	73,35	6.513
3. Dompu	356	73,32	2.676
4. Woja	4.784	73,43	35.129
5. Kilo	6.912	73,45	50.769
6. Kempo	3.745	73,42	27.496

7. Manggelewa	7.508	73,48	55.169
8. Pekat	3.508	73,42	25.757
Jumlah/Total	29.813	73,41	218.857

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu 2015

Menurut Sugiyono (2016) teknik sampling daerah sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *random sampling*. Sehingga pengambilan data ini menggunakan *multistate random sampling* untuk menentukan sampel daerah dan menentukan petani responden yang ada pada daerah tersebut. Berikut merupakan jumlah kelompok tani per desa yang ada di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 4.

Table 2. Jumlah Kelompok Tani Jagung Hibrida Per Desa Yang Ada di Kecamatan Manggelewa.

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Lanci Jaya	7
2	Tekasire	7
3	<b>Kampasimeci</b>	<b>18</b>
4	Nusa Jaya	10
5	Suka Damai	12
6	Anamina	6
7	Nanga Tumpu	7
8	Doromelo	12
9	Kwangko	5
10	Soriutu	7
11	Banggo	7
12	Tanju	8
	<b>Total</b>	<b>97</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Manggelewa 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Manggelewa terdiri dari 12 Desa, dipilih satu Desa dengan cara *random* dan terpilihlah Desa Kampasimeci. Desa Kampasimeci memiliki 18 kelompok tani jagung hibrida. Berdasarkan 18 kelompok tani tersebut terpilihlah 1 kelompok tani dengan cara *random*, yaitu kelompok tani Sub Mekar Selalu dengan jumlah anggota kelompok

sebanyak 42 orang. Untuk mengetahui jumlah anggota dan nama-nama kelompok tani di Desa Kampasimeci dapat dilihat pada tabel 5.

Table 3. Jumlah Anggota Kelompok Tani dan Nama-nama Kelompok Tani di Desa Kampasimeci

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Tunas Harapan	43
2	Tekat Makmur	30
3	Sub Tekat Makmur I	31
3	Beriuk Maju	71
6	Sugih Makmur	37
7	Mekar Selalu	59
<b>8</b>	<b>Sub Mekar Selalu</b>	<b>42</b>
9	Saling Asuh	31
10	Sub Saling Asuh	30
11	Doro Siwe	87
12	Beriuk Tinjal	43
13	Sumber Sejati	68
14	Teka Mpolo	45
15	Sub Teka Mpolo	42
16	Ingin Maju	48
17	Sori Mponggo	55
18	Teka Monco	30
Total		593

Sumber: Kantor Kecamatan Manggelewa 2016

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga Jual (*Price*)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (*Quantity*)



## 2. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Total Biaya Ekplisit (*Total Explicyt Cost*)

## 3. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan (*Profit*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

## 4. Kelayakan

### a. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Suatu usaha tani dapat dikatakan layak apabila  $R/C > 1$ , dan apabila nilai  $R/C \leq$  usaha tani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

### b. Produktivitas Lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usah tersebut layak untuk diusahakan, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan, maka usaha tersebut tidak layak.

### **c. Produktivitas Tenaga Kerja**

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{SLS} - \text{Bungan Modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

SLS = Sewa Lahan Sendiri

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian tenaga kerja, maka usaha tersebut layak dan apabila upah harian tenaga kerja lebih besar dari produktivitas tenaga kerja, maka usaha tersebut tidak layak.

### **d. Produktivitas Modal**

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{SLS} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

SLS = Sewa Lahan Sendiri

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicyt Cost*)

Apabila produktivitas modal lebih besar dibandingkan suku bunga yang berlaku maka usaha tersebut dikatakan layak dan apabila suku bunga yang berlaku lebih besar dibandingkan produktivitas modal maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kelayakan Usahatani

Kegiatan usahatani tidak bisa terlepas dari biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi. Budidaya jagung hibrida membutuhkan pemeliharaan, berbagai macam sarana produksi, serta tenaga kerja, baik tenaga manusia maupun mesin. Berikut adapun biaya-biaya yang dikeluarkan selama berusahatani jagung hibrida.

#### 1. Biaya Eksplisit

Table 4. Biaya Total Eksplisit Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sarana Produksi	6.474.348	41,35
Penyusutan	109.045	0,70
TKLK	6.863.334	43,83
Sewa Lahan	689.286	4,40
Bunga Modal Pinjaman	1.258.810	8,04
Biaya Lain-lain	263.476	1,68
Jumlah	15.658.299	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 26 total biaya eksplisit pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa sebesar Rp 15.658.299 pada luas lahan 1,78 Ha untuk satu kali musim tanam. Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 6.863.334.

#### 2. Biaya Implisit

Table 5. Biaya Total Implisit Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
TKDK	1.000.311	27,67
Lahan Milik Sendiri	2.145.238	59,34
Bunga Modal Sendiri	469.495	12,99
Jumlah	3.615.044	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa biaya total implisist pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa sebesar Rp 3.615.044. Sebesar 59,34% dari biaya total implisit merupakan biaya lahan milik sendiri yaitu Rp 2.145.238 lebih besar dibandingkan biaya sewa lahan, karena lebih banyak petani di Kecamatan Manggelewa memiliki lahan sendiri.

## **Analisis Kelayakan Usahatani Jangung Hibrida**

### **1. Penerimaan**

Table 6. Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	14.409
Harga (Rp/kg)	2.374
Penerimaan (Rp)	34.206.960

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa sebesar Rp 34.206.960/ 1,78 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 14.409 kg dan harga rata-rata tertimbang Rp 2.374.

### **2. Pendapatan**

Table 7. Pendapatan petani usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	34.206.966
Total Biaya Eksplisit	15.658.299
Pendapatan	18.548.718

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat bahwa pendapatan petani dalam usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa sebesar Rp 18.548.718/1,78 Ha.

### 3. Keuntungan

Table 8. Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	34.206.960
Total Biaya	19.273.343
Keuntungan	14.933.617

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 32 dapat dilihat rata-rata keuntungan petani dalam usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa pada satu kali musim tanam sebesar Rp 14.933.617/ 1,78 Ha.

### 4. Revenue Cost Ratio (R/C)

Table 9. R/C Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan (Rp)	34.206.960
Biaya Eksplisit (Rp)	15.658.299
Biaya Implisit (Rp)	3.615.044
R/C	1,77

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa R/C dari usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa sebesar 1,77. Apabila R/C lebih dari satu dikatakan layak, maka usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa layak untuk diusahakan, yang dimana artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan petani jagung hibrida akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,77.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi dan Rizal (2016) dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Kabupaten Lombok Timur” bahwa besarnya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Kabupaten Lombok Timur maka diperoleh R/C ratio sebesar 1,22 dengan perbandingan penerimaan terhadap biaya yaitu Rp 1,22, atau dengan kata lain setiap Rp 1,- biaya yang diinvestasikan kedalam usahtani jagung hibrida dapat memberikan

penerimaan sebesar Rp 1,22 dan keuntungan sebesar Rp 0,22, karena R/C ratio lebih dari satu sehingga usahatani jagung hibrida di Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan layak.

## 5. Produktivitas Tenaga Kerja

Table 10. Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	18.548.718
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	2.145.238
Bunga Modal (Rp)	469.495
TKDK (HKO)	15,14
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	1.052.443

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 34 dapat dilihat bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 1.052.443/HKO, sedangkan upah yang berlaku di daerah setempat sebesar Rp 50.000/HKO, sehingga usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa dapat dikatakan layak karena nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dibandingkan upah yang berlaku.

## 6. Produktivitas Modal

Table 11. Produktivitas Modal Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	18.548.718
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	2.145.238
TKDK (Rp)	1.000.311
Total Biaya Eksplisit (Rp)	15.658.299
Produktivitas Modal (%)	98

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 35 dapat dilihat bahwa produktivitas modal usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa sebesar 98%. Apabila dibandingkan dengan suku bunga Bank yang berlaku di daerah yaitu bunga KUR sebesar 6% per setengah tahun yang digunakan pada

penghitungan bunga modal sendiri dalam satu kali musim tanam, maka usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa dapat dikatakan layak karena produktivitas modal lebih besar dibandingkan suku bunga bank yang berlaku.

## 7. Produktivitas Lahan

Table 12. Produktivitas Lahan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Manggelewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	18.548.718
TKDK (Rp)	1.000.311
Bunga Modal Sendiri (Rp)	469.495
Luas Lahan (Ha)	1,78
Produktivitas Lahan (Rp/Ha)	9.594.894

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 36 dapat dilihat bahwa produktivitas lahan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 9.594.894/Ha. Sewa lahan di Kecamatan Manggelewa sebesar Rp 2.000.000/Ha dalam satu tahun, sehingga usahatani jagung hibrida di Kecamatan Manggelewa dapat dikatakan layak karena nilai produktivitas lahan lebih tinggi dibandingkan sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Jagung dapat di simpulkan bahwa rata-rata penggunaan lahan pada usahatani jagung seluas 1,78 Ha, membutuhkan biaya sebesar Rp 15.658.299, dan diperoleh penerimaan sebesar Rp 34.206.960, pendapatan sebesar Rp 18.548.718, diperoleh keuntungan sebesar Rp 14.933.617 dalam satu kali musim tanam.

Berdasarkan hasil analisis usahatani jagung hibrida dilihat dari R/C, Produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal dan produktivitas lahan, maka diperoleh R/C sebesar 1,77 dapat dikatakan layak karena lebih dari 1. Produktivitas tenaga kerja diperoleh sebesar Rp 1.052.443, dapat dikatakan layak karena lebih besar dari upah harian yang berlaku di daerah setempat. Produktivitas modal diperoleh sebesar 98% lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku sehingga dapat dikatakan layak. Produktivitas lahan diperoleh sebesar Rp 9.594.894 lebih tinggi dibandingkan sewa lahan yang berlaku, maka usahatani tersebut dapat dikatakan layak. Sehingga dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu layak untuk diusahakan dan dilanjutkan oleh petani.

### **Saran**

1. Ketidaksesuaian petani dalam penggunaan pupuk disebabkan kurangnya pengetahuan petani akan penggunaan pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah, sebaiknya petani lebih memperhatikan dalam pengaplikasian pupuk pada tanaman jagung.
2. Mengingat masih banyak petani yang melakukan pinjaman pada rentenir, sebaiknya petani menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) apabila ingin melakukan pinjaman modal dalam usahatani, , mengingat bunga yang diberikan rentenir cukup tinggi.
3. Peran pemerintah diharapkan lebih ditingkatkan terutama dalam pemberian dana subsidi benih dan sebaiknya melakukan pengadaan produksi benih



dalam daerah, sehingga mengurangi biaya pembelian benih di luar daerah yang menyebabkan tingginya harga benih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Rizal, 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Kabupaten Lombok Timur. Universitas Gunung Rinjani. *Jurnal Ilmiah Rinjani*. Vol. 3, No. 1, hal. 152 - 156
- Antara NTB. 2012. NTB Targetkan Produksi Jagung 613.496 ton Hingga 2013 (Diakses, 29-03-2017)
- Badan Pusat Statistik. 2015. Provinsi Nusa Tenggara Barat. (Diakses, 29-03-2017)
- \_\_\_\_\_ 2017. Katalog Kecamatan Manggelewa Dalam Angka. Kabupaten Dompu. (Diakses, 10-04-2018)
- \_\_\_\_\_ Katalog Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Dompu. Kabupaten Dompu. (Diakses, 10-04-2018)
- Buckle, K.A., R.A. Edwards, dan teman-teman. 1987. *Ilmu Pangan*, Judul Asli: *Food Science*
- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 64
- Harmawati et al., 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays L.*) (Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 11, No. 2, hal. 77 - 86
- Hendra, K. 2008. Analisis Pendapatan Produksi dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida Dan Bersari Bebas (Lokal) di Desa Saguling, Kecamatan Batujajar. Skripsi. Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. (Diakses, 29-03-2017)
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Jagung. Pusat Data dan Informasi Pertanian, hal. 52 (Diakses, 29-03-2017)
- Khotimah, A.H. 2016. Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Di Kabupaten Ciamis. Universitas Galuh. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan agribisnis*, Vol. 1, No. 2, hal. 139 - 148
- Mantau, Z. 2009. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Jagung dan Padi di Kabupaten Bo Laang Mongondow Propinsi Sulawesi Utara. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. (Diakses, 29-03-2017)

- Rojikin, dan teman-teman, 2017. *Progarama Penyuluhan Pertanian*. UPTD Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Manggelewa. Hal. 10, 16 dan 17
- Sahrizal. 2017. Pengertian Serta Tata Cara Budidaya Jagung Hibrida Baik Dan Benar (Diakses, 22-03-2017)
- Saragih, E.S., Sontun R.P. Sitorus, nFN Harianto, dan Sugiono Moeljopawiro. 2009. Analisis Kelayakan Ekonomi, Keberlanjutan Usahatani dan Faktor-Faktor Penentu Adopsi Benih Jagung Transgenik di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 27, No. 1, hal 23 – 44
- Sidabutar, P., Yusmini dan Jum'atri Yusri. 2014. Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays*) Di Desa Dosroha Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *University of Riau. Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 1, No. 1, hal. 1 - 14
- Sitanggang, N. 2016. Melihat Kebutuhan Jagung Nasional Di Tahun 2016. (Diakses, 29-03-2017)
- \_\_\_\_\_ Perkembangan Pertanian Indonesia Kuartal Pertama 2016. (Diakses, 29-03-2017)
- Slamet, W. Aris dan Wulandari, R. 2016. Analisis Pola Konsumsi dan Tingkat Kerawanan Pangan Petani Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul (Studi Kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Gunungkidul). *Jurnal Agraris*, Vol. 2, No. 2, hal. 162 - 167
- Soekartawi, 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), Hal. 57, 58, dan 85
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Hal. 13, 122, dan 194
- Suharno dan Rusdin, 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian*. Vol. 20, No. 1, hal. 36 - 46
- Syuryawati dan Faesal, 2015. Kelayakan Finansial Penerapan Teknologi Budi Daya Jagung pada Lahan Sawah Tadah Hujan. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. (Di akses, 10-04-2018), Vol. 35, No. 1, Hal. 78

- Taufik, M., Maintang, dan M. Basir Nappu, 2015. Kelayakan Usahatani Jagung Di Sulawesi Selatan. Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 18, No. 1, hal 67 – 80
- Talib, Damayanti, L., dan Sulaeman, 2017. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland*. Vol. 24, No. 3, hal. 222 - 227
- Warisno. 1999. *Budidaya Jagung Hibrida*. Yogyakarta: Kanisius, Hal. 9 dan 29
- Yakob, M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal. 1, 2, dan 135